

ANALISIS KESULITAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Retna Wites¹, Rahmi², Hafizah Delyana^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Sumatera Barat

Jl. Gunung Pangilun Padang, Sumatera Barat

Email: retnawites77@gmail.com¹, rahmisajani@gmail.com², hafizahdelyana@gmail.com^{3*}

ABSTRAK

Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar yang dimiliki siswa bervariasi sehingga mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesulitan siswa menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dipilih secara *total sampling* yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari kelas X IPA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket gaya belajar, tes pemecahan masalah, dan wawancara. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh : 1) Gaya belajar siswa kelas X IPA SMAN 13 Sijunjung mayoritas visual dan minoritas kinestetik. 2) Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar. 3) Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan strategi dan kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar. 4) Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung mengalami kesulitan dalam menerjemahkan masalah ke dalam model matematika dan kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar.

Kata Kunci: Gaya belajar, kesulitan, pemecahan masalah.

ABSTRACT

Problem solving is one of the abilities possessed by students. The learning styles of students vary so that they affect students in solving mathematical problems. The purpose of this study was to determine the difficulties of students in solving mathematical problem solving in terms of students' learning styles. This type of research is classified as a descriptive research using a qualitative approach. The research subjects were selected by total sampling with the number of subjects as many as 20 students. Data collection techniques in this study used learning style questionnaires, problem solving tests and interviews. Technical analysis of the data in this study using the difficulty analysis guidelines. Based on the research results obtained: 1) The learning styles of students in class X IPA SMAN 13 Sijunjung majority have a visual learning style. 2) Students who have a visual learning style tend to have difficulty in performing correct mathematical procedures. 3) Students with auditory learning style tend to have difficulty in determining strategies and difficulties in performing correct mathematical procedures. 4) Students with kinesthetic learning style tend to have difficulty in translating problems into mathematical models and difficulties in performing correct mathematical procedures.

Keywords: *Learning style, difficulty, problem solving.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Millah (2021), matematika menjadi mata pelajaran wajib dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi karena untuk mampu menciptakan teknologi dibutuhkan kemampuan menguasai ilmu matematika yang baik sejak dini. Matematika adalah sarana untuk memecahkan masalah sehari hari yang harus dikuasai oleh siswa dengan baik (Zebua dkk., 2020:122).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan (Hendriana, 2012:90) bahwa pendapat yang sering kita dengar tentang matematika adalah menakutkan, membosankan, membingungkan, menyebalkan, menjadikan anggapan sebagian orang bahwa matematika malah membuat siswa menjadi tidak percaya diri. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terutama soal pemecahan masalah. Menurut (Maulana dkk., 2021) pentingnya pemecahan masalah dalam ilmu matematika guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika. Terkait dengan hal ini, guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran harus berusaha untuk

menciptakan pembelajaran matematika yang kreatif dan menyenangkan.

Pemecahan masalah adalah bagian yang sangat penting dalam belajar matematika. Menurut NCTM (dalam Akhyar & Rokhmah, 2018:142) pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga hal tersebut tidak boleh dilepaskan dari pemebelajaran matematika.

Menurut Widjajanti (2009:403) dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah mempunyai peranan penting karena tujuan belajar matematika bagi siswa ialah agar ia maempunyai kemampuan atau keterampilan dalam memecahkan masalah atau soal-soal matematika, sebagai sarana baginya untuk mengasah penalaran yang cermat, logis, kritis, analitis dan kreatif.

Kenyatannya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan siswa banyak mengalami kesulitan untuk mempelajari matematika yang objek kajiannya abstrak (Farida, 2015). Menurut (Sholihah & Afriansyah, 2017:289) rata-rata siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan rumus-rumus, kurangnya memahami teorema-teorema, bahkan yang paling banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami

permasalahan dalam suatu soal matematika.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor (Mahdayani, 2016). Sejalan dengan itu (Aprianti dkk., 2020:290) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi baik, cukup, kurang, dan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa adalah gaya belajar. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya (Widayanti, 2013).

Putra dalam (Friantini & Winata, 2018) menyatakan gaya belajar merupakan cara di mana individu memproses dan mengolah informasi dalam situasi belajar. Dalam merespon stimulasi/informasi, ada siswa yang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula siswa secara bersama-sama membentuk kelompok.

Porter & Hernacki (2013) menyatakan bahwa terdapat tiga gaya belajar yang dimiliki seseorang, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Ketiga gaya belajar ini selalu melekat pada setiap siswa, tetapi biasanya hanya satu gaya yang lebih dominan, gaya belajar berpengaruh kepada cara belajar siswa yang mana akan menentukan cara belajar

yang efektif (Yofita dkk., 2022:43). Gaya belajar siswa sangat penting perananya dalam kebermaknaan belajar, oleh sebab itu gaya belajar siswa perlu dipertimbangkan dalam setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika (Soleha dkk., 2019).

Memperhatikan kutipan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Kesulitan yang dialami siswa ditinjau dari masing-masing gaya belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ditinjau dari masing-masing gaya belajar. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen angket, instrumen tes pemecahan masalah, dan instrumen pedoman wawancara. Penelitian dilakukan dengan cara menbagikan angket gaya belajar kepada siswa, selanjutnya siswa diberikan soal tes pemecahan masalah matematika dan hasil tes dikelompokan berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa. Subjek dipilih 2

orang siswa perwakilan masing-masing dari gaya belajar untuk dianalisis dan diwawancara.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei sampai 27 Mei 2022 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di kelas X IPA SMAN 13 Sijunjung. Subjek penelitian dipilih secara *total sampling*, pemilihan subjek didasarkan pada populasi yang dipilih yaitu kelas X IPA SMAN 13 Sijunjung yang berjumlah 20 orang siswa. Subjek yang terpilih kemudian dikelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa. Subjek penelitian diberikan tes pemecahan masalah matematika dan wawancara. Selanjutnya hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman kesulitan siswa ditinjau dari gaya belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data angket gaya belajar dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai setiap item pertanyaan pada setiap aspek gaya belajar, jumlah nilai tertinggi pada setiap aspek menyatakan kecenderungan gaya belajar siswa (Lasarus, 2017:1042). Angket dalam penelitian ini berisi 36 pertanyaan positif yaitu 12 pertanyaan visual, 12 pertanyaan auditorial dan 12 pertanyaan kinestetik (Porter dkk., 2010:214).

Pada angket skala yang dipakai pada penelitian ini adalah skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Sedangkan skor yang diberikan tergantung pada nilai selama penggunaannya konsisten, tertera dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Penyekoran Angket Gaya Belajar

Keterangan	Skala Likert
Sangat Sering	2
Sering	1
Kadang-kadang	0

(Sumber: Porter dkk., 2010:214)

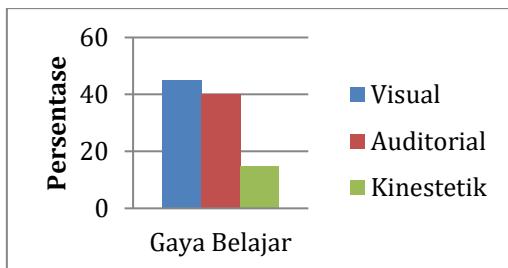
Berdasarkan data hasil penelitian yang dikumpulkan, peniliti kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar. Pengelompokan siswa sesuai dengan gaya belajar siswa kelas X IPA disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengelompokan Siswa

Kriteria	Banyak Siswa
Visual	9
Auditorial	8
Kinestetik	3
Total	20

Pada Tabel 2 dapat terlihat bahwa siswa memiliki gaya belajar visual yaitu sebanyak 9 orang, gaya belajar auditorial yaitu sebanyak 8 orang dan gaya belajar kinestetik sebanyak 3 orang.

Hasil pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar dapat disajikan dengan diagram persentase berikut.

**Gambar 1.** Persentase Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut, masing-masing dari gaya belajar diambil 2 siswa sebagai perwakilan untuk analisis tes pemecahan masalah dan wawancara.

Tes yang diberikan terdiri dari 2 butir soal pemecahan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Diketahui segitiga PQR dan titik S terletak tegak lurus dengan titik R sehingga siku-siku di S, jika panjang PS adalah 2cm, dan $\angle P = 60^\circ$ dan $\angle Q = 30^\circ$. Hitunglah panjang sisi QR!
2. Sebuah pohon berjarak 100 meter dari seorang pengamat yang tingginya 170cm. apabila pucuk pohon tersebut dilihat pengamat dengan sudut elevasi 60° , tentukanlah tinggi pohon tersebut!

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah berdasarkan gaya belajar. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah

Gaya Belajar	Subjek	Nomor Soal	
		1	2
V	S-01	C, D	B, C, D
	S-02	D	B, C, D

Gaya Belajar	Subjek	Nomor Soal	
		1	2
A	S-05	M	C, D
	S-06	D	B, C, D
	S-09	C, D	B, C, D
	S-10	D	N
	S-12	D	B, C, D
	S-14	C, D	B, C, D
	S-19	C, D	B, C, D
	S-04	B, C, D	B, C, D
	S-07	D	B, C, D
	S-08	D	B, C, D
K	S-11	M	B, C, D
	S-15	D	C, D
	S-16	C, D	B, C, D
	S-17	D	C, D
	S-20	D	B, C, D
	S-03	D	B, C, D
	S-13	C	B, C, D
	S-18	C, D	B, C, D

Keterangan:

- A : Kesulitan memahami masalah
 B : Kesulitan menyusun rencana
 C : Kesulitan melaksanakan rencana
 D : Kesulitan memeriksa kembali
 M : Tidak ditemukan kesalahan
 N : Tidak menjawab (jawaban kosong)

Hasil tes siswa dianalisis berdasarkan pedoman analisis kesulitan. Adapun pedoman analisis kesulitan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel 4.

Tabel 4. Pedoman Analisis Kesulitan Siswa

No	Jenis Kesulitan	Indikator
1	Kesulitan Memahami masalah	Kesulitan memahami yang diketahui dalam soal
		Kesulitan memahami hal yang ditanyakan dalam soal
2	Kesulitan dalam menerjemahkan masalah kedalam model matematika	Kesulitan dalam membuat simbol matematika dari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
		Kesulitan dalam

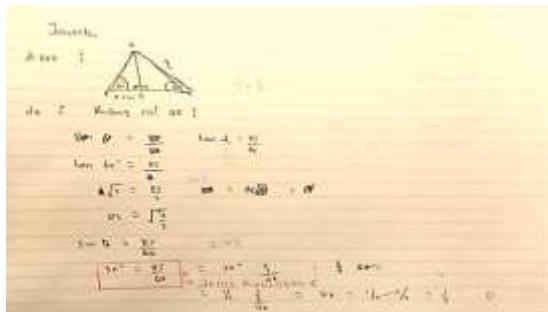
No	Jenis Kesulitan	Indikator
		membuat simbol matematika dari rumus yang digunakan
3	Kesulitan dalam menentukan strategi	Tidak lengkap dalam menentukan rencana pemecahan masalah Tidak tepat dalam menentukan rencana pemecahan masalah
4	Kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar	Kesulitan dalam mengoperasikan hitungan Tidak tepat dalam proses penggerjaan Tidak tepat menentukan jawaban terakhir Tidak tepat dalam menentukan kesimpulan

(Adaptasi dari Soleha dkk., 2019)

Berikut analisis hasil tes pemecahan masalah siswa berdasarkan gaya belajar.

Analisis Kesulitan Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Visual

Berdasarkan pedoman analisis kesulitan dengan gaya belajar visual, kesulitan yang dialami oleh siswa dapat dilihat dari salah satu jawaban siswa berikut.



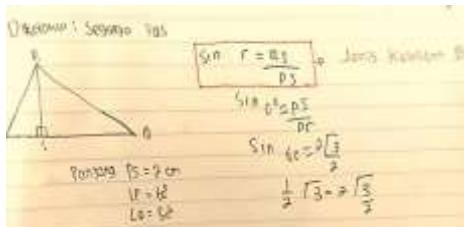
Gambar 2. Jawaban Subjek S-01 Soal Nomor 1

Dari Gambar 2 dijelaskan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan strategi yaitu subjek S-01 mengalami kesulitan dalam menentukan rencana pemecahan masalah dan tidak tepat dalam menentukan rencana pemecahan masalah yaitu $30^\circ = \frac{RS}{QR}$ seharusnya $\sin 30^\circ = \frac{2}{QR}$. kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar. S-06 mengalami kesalahan dalam operasi hitung yaitu siswa menulis yaitu $RS = \sqrt{\frac{2}{3}}$ seharusnya $RS = 2\sqrt{3}$.

Visual mengalami sedikit kesulitan dalam menerjemahkan masalah kedalam model matematika. Siswa dengan gaya belajar visual mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar dikarenakan tidak melakukan pemeriksaan kembali (Soleha dkk., 2019).

Analisis Kesulitan Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar Auditorial

Berdasarkan pedoman analisis kesulitan dengan gaya belajar visual, kesulitan yang dialami oleh siswa dijelaskan berdasarkan jawaban salah satu siswa berikut.



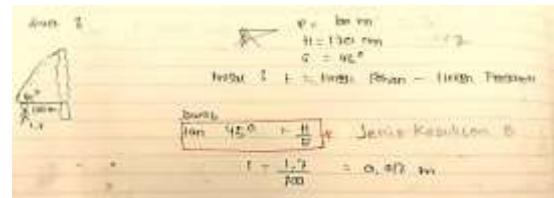
Gambar 3. Jawaban Subjek S-04 Soal Nomor 1

Dari Gambar 3, terlihat siswa kesulitan dalam menerjemahkan masalah kedalam model matematika yaitu subjek S-04 mengalami kesulitan dalam membuat simbol matematika dari apa yang diketahui dan ditanyakan yaitu $\sin r = \frac{RS}{PS}$ seharusnya $\tan 60^\circ = \frac{RS}{PS}$. Kesulitan dalam menentukan strategi yaitu siswa S-04 tidak lengkap dalam menentukan rencana pemecahan masalah. Kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang baik dan benar yitu subjek S-04 tidak tepat dalam proses penggerjaan, tidak tepat menentukan jawaban akhir dan tidak tepat dalam menentukan kesimpulan.

Siswa dengan gaya belajar auditorial mengalami kesulitan dalam menentukan strategi karena tidak lengkap dalam merencanakan pemecahan dan mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar karena tidak melakukan pemeriksaan kembali (Soleha dkk., 2019).

Analisis Kesulitan Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar

Berdasarkan pedoman analisis kesulitan dengan gaya belajar visual, kesulitan yang dialami oleh siswa dijelaskan berdasarkan jawaban salah satu siswa berikut .



Gambar 4. Jawaban Subjek S-18 Soal Nomor 2

Dari Gambar 4 dijelaskan bahwa siswa kesulitan dalam menerjemahkan masalah kedalam model matematika yaitu subjek S-18 mengalami kesulitan dalam membuat simbol matematika dari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan seperti $\tan 45^\circ = \frac{H}{R}$ dimana siswa memasukkan simbol dari tinggi pengamat pada rumus sedangkan seharusnya simbol pada rumus untuk mencari tinggi pohon tidak boleh sama dengan simbol tinggi pengamat seharusnya siswa menuliskan $\tan 45^\circ = \frac{t}{R}$. Kesulitan dalam menentukan strategi yaitu subjek S-18 mengalami kesulitan dalam menentukan strategi. Kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang baik dan benar yaitu subjek S-18 tidak tepat dalam proses penggerjaan, tidak tepat menentukan jawaban akhir dan tidak tepat dalam menentukan kesimpulan.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan memahami masalah dan mengalami kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar karena tidak melakukan pemeriksaan kembali (Soleha dkk., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian diperoleh bahwa gaya belajar siswa kelas X IPA SMAN 13 Sijunjung mayoritas memiliki gaya belajar visual. Siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung melakukan kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar. Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung melakukan kesulitan dalam menentukan strategi dan kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung melakukan kesulitan dalam mnerjemahkan masalah kedalam model matematika dan kesulitan dalam melakukan prosedur matematika yang benar.

Adapun saran pada penelitian ini yaitu peneliti menyarankan bagi guru, sebagai masukan atau informasi tentang bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dan kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan menyesuaikan gaya belajar dimiliki oleh

setiap siswa. Sehingga bisa menjadi acuan untuk mencari alternatif solusi meminimalisir kesulitan yang dialami oleh siswa. Bagi peneliti lain, penelitian ini hanya terfokus kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah ditinjau dari gaya belajar siswa akan tetapi masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Oleh sebab itu, sebaiknya perlu dikembangkan penelitian berikutnya untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika ditinjau dari faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M. K. & Rokhmah, M. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Knisley Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Pokok Bahasan PLDV. *JES-MAT*, 4(2), 141–152.
- Aprianti, B. D., Sucipto, L., Riska, K., & Kurniawati, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Paedogoria: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(3), 289–296. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedogoria>
- Farida, N. (2015). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 42–52.

- Friantini, R. N. & Winata, R. (2018). Eksperimentasi Metode STAD dan TGT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 6(2), 13-20. <https://doi.org/10.23971/eds.v6i2.998>
- Hendriana, H. (2012). Pembelajaran Matematika Humanis dengan Metaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 90–103.
- Lasarus, M. (2017). Identifikasi Kesalahan Menyelesaikan Soal-Soal Lingkaran Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rantepao. *JKIP*, 4(3), 1033–1045.
- Mahdayani, R. (2016). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Aritmatika, Aljabar, Statistika, dan Geometri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 86-98.
- Maulana, H., Rohim, A., & Laili, N. H. (2021). Analisis Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Barisan dan Deret Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Matematis. *Inspiramatika: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 7(2), 71–79.
- Millah, S. N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segitiga Ditinjau dari Self-Directed Learning. *Inspiramatika: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 7(2), 102-115.
- Porter, B. D., & Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (terjemahan A. Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- Porter, B. D., Readon, M., & Singer-Nourine, S. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (terjemahan A. Nilandari,). Bandung: Kaifa.
- Sholihah, S. Z. & Afriansyah, E. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 287–298.
- Soleha, Rasiman, & Purwosetiyono, F. D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMK. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 138–147.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *ERUDIO*, 2(1), 7-21.
- Widjajanti, D. B. (2009). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa dan Bagaimana Mengembangkannya. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 402–413. Yogyakarta: 5 Desember.
- Yofita, A., Rahmi & Jufri, L. H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 42–56.
- Zebua, V., Rahmi, & Yusri, R. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *LEMMA: Letters of Mathematics Education*, 6(2), 122–133. <https://doi.org/10.22202/jl.2020.v6i2.4088>